



Penguatan Peran Orang Tua Dalam Membangun Pendidikan Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Era Pandemi Covid-19

Moh Nashir Hadi¹, Fitri Nuraeni^{2*}, Lisca Khoirunisa Fauziah³, Megy Putri Martiningtyas⁴, Andreas Nugroho Adjie⁵, Dheva Irmayati Narsja⁶, Yuyu Hendawati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

* E-mail: fitrinuraeni@upi.edu (Penulis Korespondensi)

Abstract

Covid-19 pandemic is still a serious problem throughout the world, including Indonesia, which has a significant impact on education. This impact resulted in enormous disruption including how learning activities take place. Thus, SDN 2 Cipaisan in Purwakarta implemented PJJ (Distance Learning) by using the application recommended by department of Education and the local government. However, based on direct observations that have been carried out, it is indicated that there are many issues regarding the implementation of PJJ. This includes the limitations of available tools or technology, where not all students have sufficient access to online classes implemented through particular application due to unavailability of smartphone. In addition, some students did not get guidance from parents to learn at home. Therefore, this community service aims to increase parents' awareness about their roles in PJJ including to work together with teachers. Seventeen parents involved in the program which is implemented with blended method. Results suggest that after taking part in this program, parents become more aware of their roles in PJJ and value collaborations with teachers to facilitate and accompany students to learn at home.

Keywords: *Parents' Role, Distance Learning, Covid-19*

Abstrak

Covid-19 masih menjadi permasalahan yang berdampak di bidang pendidikan. Dampak tersebut mengakibatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Sekolah Dasar Negeri 2 Cipaisan Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta telah menerapkan PJJ dengan menggunakan aplikasi sesuai arahan dari dinas pendidikan atau pemerintah daerah. Namun, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan banyak permasalahan yang muncul berkaitan dengan pelaksanaan PJJ tersebut. Diantaranya keterbatasan alat atau teknologi, dimana tidak semua peserta didik mempunyai *smartphone* sehingga tidak semua peserta didik memperoleh akses ke kelas *online* yang telah di sediakan oleh guru melalui aplikasi pembelajaran. Terlebih, sebagian peserta didik tidak mendapatkan bimbingan dari orang tua saat melakukan pembelajaran secara *online* di rumah. Maka dari itu kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan peran orang tua dalam PJJ termasuk pentingnya kerja sama antara orang tua dengan guru. Program pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan dengan metode *blended* yang diikuti oleh 17

orang tua peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan, orang tua menjadi lebih sadar akan perannya dalam pelaksanaan PJJ serta menyadari pentingnya kolaborasi dengan guru dalam memfasilitasi dan mendampingi anak saat belajar dari rumah.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pembelajaran Jarak Jauh, Covid-19

1. PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019 lalu di Negara Tiongkok atau China tepatnya di kota Wuhan, muncul berita kasus wabah yang menyerang masyarakat setempat yang dikenal dengan virus Corona atau Covid-19. Di Indonesia, kasus virus pertama kali diidentifikasi dari dua orang warga Depok, Jawa Barat pada awal bulan Maret 2020. Data terakhir hingga Senin 29 Maret 2021 total kasus mencapai 1.5 Juta, sembuh 1.33 juta dan meninggal 40.499 orang (Satuan Tugas Penanganan, 2021). Oleh karena itu semua kegiatan terpaksa masih harus dilakukan secara *online*, termasuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang begitu penting dan harus tetap dilaksanakan walaupun situasi dan kondisi tidak memungkinkan termasuk pada saat pandemi seperti ini (Subarkah & Salim, 2021). Namun pembelajaran di masa pandemi mengakibatkan munculnya beragam gangguan implementasi pembelajaran, gangguan dalam melakukan penilaian, pembatalan ujian, serta sangat berdampak pada kondisi psikologis peserta didik yang kemudian berpotensi menghambat perkembangan kemampuan dan keterampilan peserta didik (Aji, 2020). Oleh karena itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan penyelenggaraan pendidikan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) (Dikdasmen, 2020).

Hingga saat ini sudah genap satu tahun Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diterapkan di berbagai tingkatan sekolah. Sekolah Dasar Negeri 2 Cipaisan Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta telah menerapkan PJJ dengan menggunakan aplikasi sesuai arahan dinas Pendidikan atau pemerintah daerah Purwakarta. Namun, berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan berbagai permasalahan yang muncul terkait dengan pelaksanaan PJJ tersebut. Diantaranya keterbatasan alat atau teknologi, dimana tidak semua peserta didik mempunyai *smartphone* sehingga tidak semua peserta didik memperoleh akses ke kelas *online* yang telah di sediakan oleh guru melalui aplikasi pembelajaran. Selain itu, banyak peserta didik yang jarang mengumpulkan tugas bukan dengan alasan tidak mempunyai *smartphone*, melainkan karena kurangnya motivasi dan tidak adanya bimbingan dari orang tua saat melakukan pembelajaran secara *online* di rumah masing-masing.

Kendala lain dalam implementasi PJJ diantaranya adalah: (1) minimnya penguasaan peserta didik, orang tua dan guru dalam menggunakan teknologi, (2) adanya biaya tambahan yang perlu orang tua keluarkan untuk membeli kuota internet, (3) waktu kerja orang tua yang berbenturan dengan jadwal sekolah anak, (4) orang tua menjadi lebih emosional atau mudah marah saat mendampingi anak belajar, (5) berkurangnya komunikasi antara peserta didik, guru dan orang tua, serta (6) jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru (Primaningsih & Zulela, 2021). Disamping itu, Aji (2020) mengemukakan bahwa pembelajaran di masa pandemi mengakibatkan munculnya beragam gangguan implementasi pembelajaran, gangguan dalam melakukan penilaian, pembatalan penilaian atau ujian, serta menimbulkan dampak negatif pada psikologis peserta didik.

Berbagai kendala di atas menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk membangkitkan kembali semangat belajar anak dengan cara yang menarik dan tidak membuat anak merasa cepat bosan. Jika tidak dipersiapkan dengan baik, pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* berpotensi membuat anak mudah bosan. Dalam situasi tertentu, pembelajaran *online*

membuat anak frustrasi dan tidak fokus dalam belajar sehingga anak lebih memilih menonton televisi dan bermain *game* (Tirajoh, 2020). Perasaan bosan yang dihadapi oleh peserta didik diakibatkan karena cara pembelajaran yang seperti ini sangat sedikit interaksi langsung antara peserta didik dengan guru sehingga pembelajaran terasa monoton dan membosankan. Oleh karena itu perlu adanya penguatan peran orang tua dan guru dalam PJJ, yaitu dengan memberikan pelatihan guna membangun pengetahuan mengenai peran orang tua dalam PJJ. Materi pelatihan diberikan kepada guru dan orang tua dengan mendatangkan pemateri yang ahli di bidang psikologi dan bimbingan konseling, guna memberikan pencerahan kepada masyarakat sasaran atau mitra.

Tujuan dari pengabdian ini guna meningkatkan kesadaran orang tua di rumah yang memiliki peran penting dalam pembelajaran, yang mencakup peran sebagai pendidik, penjaga, pembimbing dan pengawas. Sejalan dengan hal tersebut, Steven dan Borup (2015) mengemukakan bahwa perlu adanya koordinasi dan kolaborasi antara guru dan orang tua untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran *online*. Peran orang tua yang sangat esensial pada PJJ adalah memberikan pendampingan saat anak mengerjakan tugas sekolah, menemani anak beraktivitas selama berada di rumah, menciptakan lingkungan yang nyaman untuk anak, turut serta dalam aktivitas bermain anak, dan menjadi contoh atau *role model* bagi anak (Kurniati, 2021). Di sisi lain guru berperan besar dalam menjalankan kewajiban untuk mendidik peserta didik meskipun secara *online*. Sejalan dengan hal ini, guru dituntut untuk lebih cermat, kreatif dan inovatif dalam membuat bahan ajar yang menarik untuk PJJ (Nugraheny, 2020) serta mendesain pembelajaran sedemikian rupa agar menarik bagi peserta didik. Hal tersebut perlu didukung oleh orang tua yang hendaknya membuat pembelajaran di rumah menarik dan tidak membuat anak stres. Bhamani, dkk (2020) berpendapat bahwa orang tua juga perlu memiliki keahlian manajerial selama pandemi guna mempersiapkan pembelajaran yang nyata bagi anaknya di rumah. Oleh sebab itu, perlu adanya kolaborasi yang konsisten antara guru dan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh ini, dimana orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih karena kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah.

2. METODE

Melalui webinar ini para peserta akan diberikan materi yang berhubungan dengan peran sebagai orang tua dalam membimbing anak, cara mendampingi anak belajar dari rumah, serta cara memahami karakter anak dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian, para peserta akan mendapat ilmu baru serta wawasan mengenai hal tersebut di atas. Secara garis besar program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

2.1 Persiapan

Pada tahapan persiapan, dilakukan berbagai persiapan guna mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut:

- a. Pembentukan kepanitiaan.
- b. Berkoordinasi dengan pihak sekolah dalam hal ini, SD Negeri 2 Cipaisan sebagai penyedia tempat pengabdian.
- c. Menentukan lokasi dan tanggal pelaksanaan webinar.
- d. Menentukan peserta webinar atau undangan pada program PkM ini.
- e. Melibatkan seluruh anggota kelompok dan guru SD Negeri 2 Cipaisan.
- f. Pembuatan surat undangan kepada orang tua peserta didik dan guru, serta surat pemberitahuan kepada Dosen pembimbing lapangan dan pimpinan kampus.
- g. Pembuatan desain sertifikat untuk peserta dan pemateri
- h. Pembuatan desain *background* webinar, dan *doorprize*.
- i. Pembuatan angket.

2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan webinar dimulai dengan memaparkan tujuan dari kegiatan ini, kemudian pemaparan yang pertama mengenai Penguatan Peran Orang tua dalam membangun Pendidikan pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Era Pandemi Covid-19 oleh Dr. Idat Muqodas, M.Pd. Kemudian setelah pemaparan materi selesai, dibuka sesi tanya jawab. Beberapa peserta aktif bertanya dan mengaku materi sangat relevan dengan situasi dan kondisi saat ini, dimana orang tua harus sangat peka terhadap kondisi psikologis anak dan sebagai orang tua perlu berperan aktif.

2.3 Evaluasi

Guna mengetahui respon dari peserta webinar setelah mengikuti kegiatan, kemudian disajikan angket evaluasi yang dilakukan dengan memberikan lembar angket pada akhir acara. Dari hasil angket tersebut diharapkan dapat terlihat hasil yang kami harapkan yaitu kesadaran orang tua sebagai sosok pemeran yang penting dan utama dalam pembelajaran anak di rumah selama PJJ.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar, proses pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat terbagi menjadi tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang mencakup identifikasi kesadaran peserta, dalam hal ini orang tua peserta didik, terhadap perannya dalam mendampingi proses belajar anak selama PJJ. Pelaksanaan setiap tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

3.1 Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang paling penting dan mendasar dalam melaksanakan program agar berjalan dengan baik. Adapun persiapan awal terdiri atas dua tahapan sebagai berikut:

1. Pembentukan panitia yang terdiri atas ketua pelaksana, sekretaris, bendahara, konsumsi, dokumentasi, operator, humas, MC dan logistik.
2. Mengadakan rapat secara rutin untuk merancang kegiatan webinar tersebut seperti merancang tema dan materi yang akan disampaikan oleh pemateri, merancang *rundown* atau jadwal kegiatan, menentukan pemateri, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan. Berdasarkan berbagai pertimbangan, kegiatan webinar ini ditentukan untuk dilaksanakan pada tanggal 09 Maret 2021. Kemudian menetapkan RAB (Rancangan Anggaran Biaya), menentukan partisipan, menentukan konsumsi untuk panitia dan peserta webinar, serta menentukan perlengkapan yang akan dibutuhkan untuk kegiatan tersebut.
3. Berkoordinasi dan bekerja sama dengan pihak sekolah sebagai penyedia sarana dan prasarana kegiatan PkM, kemudian menentukan orang tua peserta didik yang akan di undang ke acara.
4. Selanjutnya, dilaksanakan konsultasi dan koordinasi mengenai kegiatan yang telah dirancang oleh panitia kepada dosen pembimbing lapangan (DPL), guna mendapatkan arahan dan masukan supaya kegiatan webinar pengabdian terlaksana dengan baik.
5. Kemudian setelah mendapat arahan dan persetujuan dari DPL, hal yang dilakukan selanjutnya adalah membuat dan menyebarkan pamflet atau poster secara *online* (Gambar 1) dan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan orang tua wali.

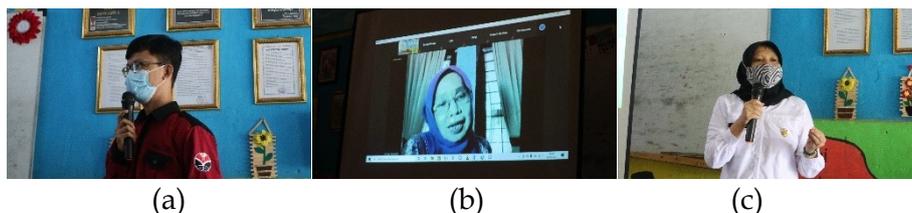


Gambar 1. Pamphlet webinar (Dok. Pribadi, 05/03/2021)

6. Setelah itu, mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan webinar. Membuat surat undangan orang tua peserta didik dan pemberitahuan kepada pimpinan kampus. Setelah itu penyusunan angket untuk di sajikan pada saat webinar pengabdian berlangsung yaitu angket pasca webinar. Pada sehari sebelum pelaksanaan (H-1), panitia menyiapkan tempat dan menata ruangan serta mengonfirmasi pemateri dan melaksanakan gladiresik guna kelancaran acara hari-H.
7. Pembuatan sertifikat untuk Peserta dan Pemateri, kemudian membuat *doorprize* guna acara terlihat menarik.

3.2 Pelaksanaan

Setelah melaksanakan tahap persiapan, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Program pengabdian ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan webinar di SD Negeri 2 Cipaisan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Maret 2021 dengan konsep *blended* yaitu *online* dan *offline*, kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 WIB diawali oleh laporan ketua pelaksana, sambutan Dosen Pembimbing Lapangan Dra. Hj. Yuyu Hendawati, M.Pd. dan Plt. Kepala Sekolah SD Negeri 2 Cipaisan Hj. Tintin Rosmayanti, S.Pd. Acara ini dihadiri oleh pemateri secara *online* dan dihadiri oleh peserta webinar secara *offline*. Hal ini dikarenakan pandemi Covid-19 belum berakhir serta aturan penerapan protokol kesehatan yaitu tidak berkerumun sehingga peserta dalam webinar ini hanya dihadiri oleh 7 guru dan 17 orang tua wali peserta didik yang merupakan perwakilan dari setiap kelasnya.



Gambar 2. (a) Laporan Ketua Pelaksana; (b) Sambutan DPL; (c) Sambutan Plt. Kepala Sekolah (Dok. Pribadi, 09/03/2021)

Gambar 2 merupakan kegiatan pembuka yaitu laporan ketua pelaksana, sambutan DPL dan sambutan Plt. Kepala Sekolah. Metode pelaksanaan yang dilakukan pada program pengabdian adalah dengan melakukan edukasi yang dikemas kedalam webinar mengenai “Penguatan Peran Orang Tua Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Era Pandemi Covid-19” yang disampaikan oleh Dr. Idat Muqodas, M.Pd. Dalam kegiatan webinar pengabdian ini dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.00 WIB dengan susunan acaranya terdiri dari pembukaan, sambutan oleh ketua pelaksana, kepala sekolah dan dosen pembimbing lapangan, pematerian pertama dan tanya jawab, pembagian *doorprize*, pengisian angket dan penutupan.



(a)

(b)

(c)

Gambar 3. (a) Kegiatan Webinar *offline*; (b) Kegiatan pematerian secara *online*; (c) Pemberian *doorprize*. (Dok. Pribadi, 09/03/2021)

Gambar 3 merupakan kegiatan dimana pada saat webinar berlangsung seperti pada saat pematerian sampai pembagian *doorprize*. Pada Webinar ini diharapkan peserta akan mendapat manfaat dari program pengabdian, terutama dalam meningkatkan peran orang tua dalam penguatan pembelajaran jarak jauh ini, sehingga guru dan orang tua dapat berkolaborasi guna kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pada kegiatan webinar ini terdapat beberapa kelebihan diantaranya yaitu tepat sasaran khususnya kepada guru dan orang tua sehingga para peserta mendapatkan *benefit* yang sesuai dengan tema webinar.

Pemateri yang dihadirkan sesuai dengan bidang keahlian serta sesuai dengan keadaan saat ini, selain itu kegiatan webinar ini dapat menarik perhatian orang tua wali untuk hadir karena adanya *doorprize* dan tentunya dapat mengedukasi. Namun kegiatan webinar ini pun memiliki kekurangan yaitu keterbatasan kuota peserta webinar yang disebabkan oleh kebijakan *social distancing* sehingga tidak semua orang tua wali dapat menghadiri kegiatan webinar ini dan tidak dapat memberi banyak kesempatan kepada orang tua wali untuk bertanya dikarenakan terbatasnya waktu pada saat sesi tanya jawab dengan pemateri. Walaupun terdapat kendala, kegiatan webinar ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

3.3 Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi, dilakukan pengisian angket pasca webinar untuk mengetahui hasil perubahan dari persepsi orang tua serta testimoni dan manfaat dari program pengabdian yang dikemas dalam bentuk webinar yang telah dilaksanakan ini. Tahap evaluasi sangat penting untuk dijadikan masukan dan pengalaman agar kegiatan yang akan dilaksanakan di kemudian hari dapat berjalan dengan baik dan kendala pun dapat diminimalisir. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi hasil dari program pengabdian yang berupa kegiatan webinar maka dilakukanlah pembagian angket untuk para peserta yang menghadiri webinar. Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan angket yang dibagikan kepada orang tua atau wali peserta didik yang mengikuti kegiatan webinar, yaitu sebanyak 17 orang. Angket ini berisi pernyataan terkait kesiapan orang tua untuk mendampingi anak belajar dirumah selama PJJ. Terdapat 10 (sepuluh) butir pernyataan dalam angket dengan 4 pilihan jawaban berskala. Skala 1 (satu) sampai skala 4 (empat)

dengan keterangan sebagai berikut: skala 1 = sangat tidak siap, skala 2 = tidak siap, skala 3 = siap, skala 4 = sangat siap. Pernyataan yang tercantum dalam angket dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan materi yang disampaikan oleh pemateri. Data hasil angket yang diperoleh kemudian diolah menggunakan perhitungan persentase. Mengingat jumlah peserta adalah 17 orang, maka nilai maksimum kesiapan orang tua adalah 68 atau setara dengan presentase maksimum 100%. Sedangkan nilai minimum kesiapan orang tua adalah 17 atau setara dengan persentase minimum 25 %. Oleh karena itu, selisih antara persentase maksimum terhadap persentase minimum adalah 75%. Mengingat terdapat empat tingkatan skala likert (1 s.d 4) yang digunakan dalam angketnya, dengan demikian kelas interval persentase kesiapan orang tua dalam PJJ juga dibagi menjadi empat tingkatan, namun dua yang dominan yang di infokan pada bagian ini. Nilai interval yang didapatkan adalah 18,75%, yang diperoleh dari perhitungan $(75\%)/(4 \text{ interval})$.

Interpretasi interval persentase dikembangkan dengan mengadaptasi interpretasi respon peserta pelatihan oleh (Fuada, et al., 2020). Peserta dianggap sangat siap apabila respons yang diberikan berada pada rentang (77,9% - 86,7%) dan (86,8% - 100%). Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan hasil sebagai berikut: peserta sangat siap 94,1%, dan peserta siap 86,7%. Secara lengkap dipresentasikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat kesiapan peserta terhadap membimbing anak dalam PJJ

| No | Pernyataan | Persentase |
|----|--|------------|
| 1 | Mengatur jam belajar anak | 89,7 % |
| 2 | Memperbolehkan anak bermain sesudah mengerjakan tugas | 86,7% |
| 3 | Memberikan apresiasi atau pujian jika anak saya mendapatkn nilai bagus | 92,6% |
| 4 | Menegur dan menasehati anak jika tidak mengerjakan tugas | 91,2% |
| 5 | Membimbing anak mnegerjakan tugas walaupun saya sedang sakit | 77,9% |
| 6 | Berkomunikasi dengan guru setiap hari soal perkembangan anak | 89,7% |
| 7 | Mengecek aplikasi GCR setiap hari | 92,6% |
| 8 | Mendampingi anak belajar sebelum ulangan | 94,1% |
| 9 | Mengecek pemahaman anak terhadap materi belajar | 92,6% |
| 10 | Berkomunikasi dengan anak terkait kendala belajar | 92,6% |

Seperti terlihat pada tabel 1 secara umum setelah mengikuti kegiatan webinar para orang tua peserta didik siap untuk mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian atau pendapat dari Smith, et al. (2016) yang menyatakan bahwa sekolah perlu mengklarifikasi peran orang tua dalam pembelajaran *online* untuk mendukung anak belajar di rumah. Disamping itu, temuan dari artikel ini mendukung pendapat Kong (2017) yang menyatakan bahwa sekolah perlu mengadakan komunikasi dengan orang tua untuk menambah wawasan orang tua mengenai *e-learning*, misalnya seperti pembelajaran menggunakan GCR (*Google Classroom*).

Sementara data kualitatif yang didapatkan dari jawaban peserta dalam bentuk testimoni. Namun tidak termasuk kedalam 10 item pernyataan diatas seperti konsumsi, waktu pelaksanaan, *doorprize* dan lain sebagainya. Peserta menuliskan saran dan masukan antara lain. (dengan tanpa menambah dan mengurangi apa yang peserta tulis).

1. "Kegiatan ini sangat bermanfaat, apalagi ada *doorprize* nya walaupun guru-guru yang mendapatkannya. Ya mungkin belum rezeki" Y.Y.Y (38 Tahun)

2. *"Waktunya terlalu lama tapi lumayan sih ilmunya buat membimbing anak ketika PJJ"* N.H.M (35 Tahun)
3. *"Kesempatan untuk bertanya hanya sedikit padahal saya ingin bertanya, semoga kedepannya bisa diperbaiki"* S.N (40 Tahun)
4. *"Mahasiswa UPI hebat, kegiatan ini sangat bermanfaat dan tidak dipungut biaya eh ada cemilannya"* S.R (32 Tahun)
5. *"Agak edikit embosankan karena terlalu lama, lain kali jangan lama-lama ya. Tapi untuk makanannya oke deh, tidak mengecewakan rasanya"* A.R (41 Tahun)
6. *"Doorprize-nya kurang banyak, tapi bagus acaranya"* I.M (39 Tahun)
7. *"Semoga acara seperti ini diadakan lagi karena sangat bermanfaat"* A.S (36 Tahun)
8. *"Yah sayang sekali saya tidak mendapatkan doorprize-nya, tapi acara ini bagus untuk ibu-ibu yang anaknya sedang menjalani PJJ"* S (42 Tahun)
9. *"Acaranya telat dimulai, saya sudah menunggu rada lama. Diperbaiki lagi ya kedepannya"* N.T (34 tahun)
10. *"Acaranya sangat bermanfaat, sukses terus untuk mahasiswa UPI"* S.L (36 Tahun)
11. *"Pembicaraanya sangat jelas ketika menerangkan materinya, mudah dipahami"* S.N (42 Tahun)
12. *"Rasa cemilannya oke tapi kurang banyak hihi"* T.Y (31 Tahun)
13. *"Acara sangat bermanfaat tapi terlalu lama"* Y. (45 Tahun)
14. *"Tadi ada beberapa kesalahan teknis, semoga kedepannya tidak ada kesalahan lagi ya, semangat!"* S (39 Tahun)
15. *"Acara ini bagus sekali, semoga dapat diadakan lagi"* D (42 Tahun)
16. *"Materi yang disampaikan sangat bermanfaat apalagi di masa pandemi ini, lumayan memberi pencerahan mengenai membimbing anak ketika PJJ."* F.A (35 Tahun)
17. *"Lumayan menjawab pertanyaan saya yang mempunyai anak yang suka bermain gadget."* H.Y.D (40 Tahun).

Secara keseluruhan saran dan masukan dari para peserta adalah tanggapan positif terhadap pelaksana pengabdian, seperti menginginkan acara ini diadakan kembali, senang karena mendapatkan ilmu baru dan lain sebagainya.

3.4 Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Webinar

Kegiatan ini didukung penuh oleh pihak sekolah sehingga acara berjalan dengan lancar. Para guru dan peserta (orang tua peserta didik) cukup antusias dengan aktif bertanya dan memberikan pendapat pada sesi diskusi dan tanya jawab. Kegiatan webinar ini juga didukung oleh peralatan dan teknologi yang menunjang keberlangsungan acara. Namun, ada beberapa hal yang teridentifikasi sebagai faktor penghambat seperti acara yang tidak sesuai dengan jadwal, kemudian ketika kegiatan berlangsung terdapat beberapa kendala yakni jaringan internet yang kurang stabil, tempat yang kurang luas serta pencahayaan yang kurang, keterlambatan waktu, *miss communication* antar panitia dan pemateri. Walaupun terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat, kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengabdian yang telah dilaksanakan serta hasil yang sudah dianalisis dapat disimpulkan bahwa pengabdian mengenai "Penguatan Peran Orang Tua dalam Membangun Pendidikan pada Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19" yang dilaksanakan secara *blended*, namun tetap dengan protokol kesehatan yang ketat sebagaimana mestinya. Dalam menyusun kegiatan ini juga dipersiapkan dengan matang mulai dari pembagian tugas dan peran masing-masing dalam anggota tim pengabdian ini, sampai dengan pengolahan data yang nantinya akan ditemukannya hasil dan kesimpulannya. Mekanisme pengumpulan

data pada pengabdian ini yaitu dengan menggunakan angket yang dibagikan pasca webinar, hal ini bertujuan agar dapat melihat dampak pematerian terhadap penguatan peran orang tua dalam PJJ.

Setelah dilakukan penghitungan secara menyeluruh ditemukan data dan dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti webinar, orang tua peserta didik menjadi lebih siap untuk berperan lebih aktif dalam pembelajaran jarak jauh ini. Tentunya ini merupakan hal yang baik untuk peserta didik ketika orang tua dan guru sudah siap berkolaborasi untuk melaksanakan pendampingan pembelajaran jarak jauh selama era pandemi ini. Adapun kekurangan pada kegiatan ini, dengan pelaksanaannya yang dibatasi menjadikan tidak semua orang tua dapat menghadiri acara ini, menjadikan kami tidak mengetahui kesiapan seluruh orang tua dalam pembelajaran jarak jauh di era pandemi ini.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang telah mendukung dengan penuh untuk terlaksananya kegiatan ini, yakni pihak sekolah sebagai penyedia sarana dan prasarana yang telah mengizinkan kami melaksanakan kegiatan ini. Juga kepada perwakilan orang tua peserta didik SD Negeri 2 Cipaisan Purwakarta yang sudah berkenan dan meluangkan waktunya untuk hadir pada webinar pengabdian ini, pemateri webinar yang telah memberikan materi atau ilmu yang sangat bermanfaat dan sangat luar biasa sehingga dapat memberikan manfaat yang positif bagi setiap peserta webinar khususnya, umumnya bagi masyarakat luas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 7(5), 395-399. Dipetik Maret 27, 2021, dari <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314/0>
- Bhamani, S., Makhdoom, A. Z., Bharuchi, V., Ali, N., Kaleem, S., & Ahmed, D. (2020). Home Learning in Times of COVID: Experiences of Parents. *Journal of Education and Educational Development*, 7(1), 9-26. doi:I: <http://dx.doi.org/10.22555/joed.v7i1.3260>
- Dikdasmen, D. P. (2020, Mei 28). *Kemendikbud Terbitkan Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah*. Diambil kembali dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan: <https://www.kemendikbud.go.id/main/blog/2020/05/kemendikbud-terbitkan-pedoman-penyelenggaraan-belajar-dari-rumah>
- Fuada, S. (2015). Pengujian Validitas Alat Peraga Pembangkit Sinyal (Oscillator) Untuk Pembelajaran Workshop Instrumentasi Industri. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (hal. 854-861). Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dipetik Maret 30, 2021
- Fuada, S., Ichsan, I. N., Pratama, H. P., Putri, D. I., Suranegara, G. M., Setyowati, E., & Fauzi, A. (2020). Workshop Internet-Of-Things Untuk Guru Dan Siswa Sekolah Menengah Di Purwakarta, Jawa Barat, Guna Menunjang Kompetensi Era Industri 4.0. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(4), 39-52.
- Kong, S.-C. (2017). Parents' perceptions of e-learning in school. *Technology, Pedagogy and Education*, 27(2), 1-15. doi:<https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.1080%2F1475939X.2017.1317659>
- Kurniati, E. D. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241-255. doi:10.31004/obsesi.v5i1.541
- Nugraheny, A. R. (2020). Peran Teknologi, Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *LIS Scholarship Archive Works*, (-), 1-5.

- doi:<https://doi.org/10.31229/osf.io/hz57r>
- Primaningsih, I. F., & Zulela. (2021). Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Secara Online Selama Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 64-73. doi:<https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.16820>
- Satuan Tugas Penanganan, C.-1. (2021, Maret 29). *Novel Coronavirus (COVID-19) Cases, provided by JHU CSSE*. Diambil kembali dari Nasional, Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi: <https://covid19.go.id/>
- Smith, S. J., Burdette, P. J., Cheatham, G. A., & Harvey, S. P. (2016). Parental Role and Support for Online Learning of Student With Disabilities: A Paradigm Shift. *Journal of Special Education Leadership*, 29(2), 101-110. Dipetik Maret 2, 2021
- Steven, M., & Borup, J. (2015). Parental Engagement in Online Learning Environments: A Review of the Literature. *Advances in Research on Teaching*, 64(4), 99-119. doi:<https://www.researchgate.net/deref/http%3A%2F%2Fdx.doi.org%2F10.1108%2F1479-368720150000027005>
- Subarkah, M. A., & Salim, A. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Tengah Pandemi. *Raustan Fikr*, 14(1), 22-32.
- Tirajoh, C. V. (2020). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kecemasan Orang Tua. *Jurnal Biomedik*, 13(1), 49-57. doi:<https://doi.org/10.35790/jbm.13.1.2021.31715>